

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS MEDIA ONLINE DI SMA NEGERI 1 MUARA BENGKAL TAHUN AJARAN 2021/2022

Nining Fahilda

SMA Negeri 1 Muara Bengkulu

Abstrak

Bimbingan klasikal merupakan strategi layanan yang diberikan oleh guru BK secara terjadwal kepada seluruh peserta didik dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal. Dalam rangka mencapai hal tersebut, guru BK harus mengetahui persepsi peserta didik terhadap layanan yang diberikan. Hal ini dikarenakan persepsi peserta didik merupakan proses menanggapi atau menerima layanan yang diberikan oleh guru BK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal berbasis Media *Online* di SMA Negeri 1 Muara Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Muara Bengkulu berjumlah 225 orang dan sampel yang digunakan berjumlah 122 peserta didik yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) yang diukur dengan menggunakan *skala likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian mengenai persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berbasis media *online* di SMA Negeri 1 Muara Bengkulu berada pada kategori sedang atau dalam penafsiran bermanfaat dengan persentase 66% artinya stimulus yang diberikan oleh guru BK berupa layanan bimbingan klasikal berbasis media *online* bermanfaat untuk sebagian besar peserta didik, indikator dominan paling tinggi yaitu peserta didik mendapatkan informasi yang bermanfaat dari layanan bimbingan klasikal berbasis media *online* berada pada kategori tinggi atau dalam penafsiran sangat bermanfaat dengan persentase 40% dikarenakan guru BK selalu memberikan materi yang berbeda setiap pemberian layanan bimbingan klasikal, indikator paling rendah yaitu peserta didik mampu menumbuhkan sikap asertif melalui layanan bimbingan klasikal berbasis media *online* berada pada kategori rendah atau dalam penafsiran tidak bermanfaat dengan persentase 62% dikarenakan guru BK belum memberikan materi yang berkaitan dengan sikap asertif. Disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berbasis media *online* di SMA Negeri 1 Muara Bengkulu berada pada kategori sedang atau ditafsirkan bermanfaat.

Kata Kunci : Bimbingan Klasikal, Media Online, Persepsi

PENDAHULUAN

Pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantuan

pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti (Pakpahan & Fitriani

2020:31). Pembelajaran *online* tentunya berpengaruh kepada komponen-komponen yang ada di sekolah, salah satunya Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri dan potensinya secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara optimal agar tujuan yang diharapkan tercapai, oleh karena itu bimbingan dan konseling memiliki empat komponen layanan, yaitu 1) Layanan Dasar, 2) Layanan Responsif, 3) Perencanaan Individual, dan 4) Dukungan Sistem. Dari keempat komponen layanan tersebut terdapat strategi di setiap komponen layanan, salah satunya strategi bimbingan klasikal yang termasuk didalam komponen layanan dasar.

Winkel & Hastuti (2006:561) menjelaskan bimbingan klasikal merupakan istilah yang khusus digunakan dalam institusi pendidikan sekolah dan menunjuk pada sejumlah siswa yang dikumpulkan bersama untuk kegiatan bimbingan. Bimbingan klasikal termasuk ke dalam strategi untuk layanan dasar yang diperuntukkan bagi semua peserta didik. Program yang telah dirancang menuntut guru bimbingan dan konseling untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal. Pada layanan bimbingan klasikal guru bimbingan dan konseling memberikan materi dan informasi serta pemahaman kepada peserta didik yang berisi tentang hal-hal atau sesuatu yang mungkin saja sedang mereka rasakan atau mereka hadapi di kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pemberian layanan bimbingan klasikal harus dilakukan secara optimal agar materi dan

informasi serta pemahaman yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, baik dilakukan secara tatap muka maupun menggunakan media *online*.

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Muara Bengkal, pemberian layanan bimbingan klasikal selama pembelajaran *online* diberikan melalui media *online* yaitu *Google Classroom*. Selama pemberian layanan bimbingan klasikal menggunakan media *online* guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa sangat jauh berbeda dari pemberian layanan bimbingan klasikal secara tatap muka (*face to face*). Kurangnya chemistry sangat dirasakan saat pemberian layanan. Guru bimbingan dan konseling juga mengatakan bahwa biasanya selama pemberian layanan bimbingan klasikal menggunakan *google classroom* beliau memberikan materi berupa video atau *file*, menugaskan peserta didik untuk mencari materi di *google*, kemudian peserta didik mencatat materi yang diberikan dan sewaktu-waktu catatan materi diminta untuk dikumpulkan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik membaca atau menyerap materi yang diberikan selama pemberian layanan.

Dampak dari perubahan metode dalam pemberian layanan yang awalnya tatap muka (*face to face*) menjadi melalui media *online* bukan hanya dirasakan oleh guru bimbingan dan konseling, tetapi juga dirasakan oleh sasaran layanan yakni peserta didik. Oleh karena itu pentingnya mengetahui persepsi atau tanggapan dari peserta didik terhadap pemberian layanan bimbingan klasikal menggunakan media *online*.

Hasil dari wawancara peneliti terhadap 14 peserta didik mengenai

bagaimana pandangan mereka terhadap bimbingan klasikal selama pembelajaran *online*, mereka menyatakan bahwa selama menerima layanan bimbingan klasikal mereka tidak mengetahui bahwa layanan tersebut merupakan layanan bimbingan klasikal, peserta didik juga tidak mengetahui tujuan dari layanan bimbingan klasikal dikarenakan guru bimbingan dan konseling tidak pernah menyampaikan tujuan dari bimbingan klasikal tersebut. Kemudian setelah selama ini mendapatkan layanan bimbingan klasikal mereka masih belum mengetahui potensi yang mereka miliki, sedangkan salah satu tujuan bimbingan klasikal yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Dari 14 peserta didik 3 diantaranya memiliki persepsi yang tinggi dan 11 diantaranya menyatakan beberapa hal seperti mereka merasa bosan dan takut saat menerima layanan bimbingan klasikal, mereka bosan dikarenakan guru bimbingan dan konseling setiap memberi layanan hanya mengirimkan materi atau menugaskan peserta didik untuk mencari materi sendiri dan merangkum materi tersebut, setelah itu mengumpulkan rangkuman kepada guru bimbingan dan konseling. Rasa takut yang muncul disebabkan jika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan maka guru bimbingan dan konseling akan langsung memarahi atau menyindir peserta didik tersebut disaat pemberian layanan bimbingan klasikal.

Terdapat pernyataan peserta didik bahwa layanan bimbingan klasikal sama dengan mata pelajaran yang lain dikarenakan guru bimbingan dan konseling hanya memberikan materi kemudian dicatat/rangkum setelah itu dikumpulkan, mereka juga

mengatakan bahwa materi yang diberikan dirasa kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat dikarenakan materi yang diberikan sangat umum, kemudian 2 peserta didik mengatakan bahwa tidak apa-apa jika layanan bimbingan klasikal tidak diberikan secara terjadwal dan satu diantaranya mengatakan bahwa layanan bimbingan klasikal diberikan hanya karena ingin mengisi kekosongan jadwal pelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mengetahui pentingnya layanan bimbingan klasikal yang diberikan kepada mereka setiap minggunya dikarenakan guru bimbingan konseling yang tidak benar-benar menerapkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas yang menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan klasikal bertujuan membantu peserta didik/konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilaku (Kemendikbud Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016:61)

Penjelasan diatas menjadikan penelitian ini penting dilakukan karena sebagai guru bimbingan konseling juga perlu mengetahui persepsi atau tanggapan peserta didik mengenai layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media *online* yang telah diberikan agar kedepannya guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang lebih baik lagi khususnya layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media *online*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal berbasis Media Online di

SMA Negeri 1 Muara Bengkal.

KAJIAN TEORI

Sarwono (2018:86) menjelaskan bahwa kemampuan untuk membedakan-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu, yang selanjutnya diinterpretasi disebut *persepsi*. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Rakhmat (2013:54) menyebutkan terdapat dua faktor yang menentukan persepsi, yaitu a) faktor fungsional, berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal, 2) faktor struktural, berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Sobur (2016:386) menjelaskan salah satu pandangan yang dianut secara luas menyatakan bahwa psikologi, sebagai telaah ilmiah, berhubungan dengan unsur dan proses yang merupakan perantara rangsangan di luar organisme dengan tanggapan fisik organisme yang dapat diamati terhadap rangsangan. Menurut rumusan ini, yang dikenal dengan teori *rangsangan-tanggapan* (*stimulus-respon/SR*), persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia.

Syafriana & Abdillah (2019:95) berpendapat bahwa bimbingan klasikal termasuk ke dalam strategi untuk layanan dasar bimbingan. Layanan dasar diperuntukkan bagi semua siswa. Hal ini berarti bahwa dalam peluncuran program yang telah dirancang menuntut guru BK untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas. Secara terjadwal, guru BK memberikan layanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan layanan

dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa. Fara (2017:160) menjelaskan tujuan yang ingin dicapai bimbingan dan konseling adalah tercapainya perkembangan yang optimal, penyesuaian diri yang baik, penyelesaian masalah yang dihadapi, kemandirian, kesejahteraan dan kebahagiaan serta kebermaknaan dalam kehidupannya. Fara (2017:163) menyebutkan fungsi bimbingan klasikal meliputi a) fungsi preventif atau pencegahan adalah fungsi bimbingan untuk menghindarkan diri dari terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan dan ataupun membahayakan dirinya dan orang lain, b) fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan untuk membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya, sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif. Manfaat atau keunggulan layanan bimbingan klasikal berdasarkan pendapat Fara (2017:159), meliputi a) informasi yang disampaikan atau jenis kegiatan bimbingan yang dilakukan dapat menjangkau sejumlah siswa secara merata, b) layanan bimbingan klasikal membuka peluang untuk siswa secara serempak mempunyai pengalaman belajar yang sama dan seragam, c) layanan bimbingan klasikal memberikan kesempatan bagi siswa-siswa untuk mengimprovisasi kemampuan kreativitasnya dan sportivitasnya, d) layanan bimbingan klasikal memungkinkan para siswa saling memahami, terbuka, menilai, mengomentari, dengan jujur dan tulus sesuai pengarahannya konselor, e) layanan bimbingan klasikal membantu siswa membina sikap asertif yang sangat diperlukan siswa dalam kehidupan mereka di masa mendatang.

Media *online* merupakan media yang menggunakan internet, seperti orang akan menilai media *online* merupakan media elektronik, tetapi para pakar

memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya media *online* menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga hubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan (Ali Akbar, 2005:13).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan metode survei. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistika deskriptif. Budiwanto (2017:18) menjelaskan statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran menggunakan angka-angka. Asep (2018:101) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif deskriptif penggunaan hipotesis tidak terlalu penting, karena penelitian kuantitatif deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya untuk mendeskripsikan data, menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka pada karakteristik individu ataupun kelompok.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Muara Bengkal pada tahun ajaran 2021/2022. Peneliti memilih peserta didik kelas XI dan XII dikarenakan pada kelas tersebut telah mendapatkan layanan bimbingan klasikal berbasis media *online* selama lebih dari satu tahun, sedangkan kelas X masih baru memasuki Sekolah Menengah Atas dan belum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berbasis media *online* di SMA Negeri 1 Muara Bengkal berada pada kategori sedang atau dalam penafsiran bermanfaat dengan persentase

banyak menerima layanan bimbingan klasikal. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 10%, yaitu dari 225 peserta didik peneliti mengambil sampel sebanyak 122 peserta didik yang disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Teknik analisis data yang peneliti digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Sugiyono (2015:207) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus kategorisasi. Kategorisasi digunakan untuk memudahkan dalam menentukan kriteria hasil dari data yang diperoleh. Azwar (2012:149) menjelaskan bahwa untuk mengkategorikan hasil dari pengukuran yaitu menjadi tiga kategori. Pedoman yang bisa digunakan dalam menentukan kriteria atau klasifikasi yaitu:

Tabel 3.3
Rumus Kategorisas

Kategori sasi	Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$
	Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
	Rendah	$X \leq (\mu - 1\sigma)$

sebesar 66% atau sebanyak 80 peserta didik. Kemudian, yang berada pada kategori tinggi atau dalam penafsiran sangat bermanfaat dengan persentase sebesar 20% atau sebanyak 25 peserta didik, dan yang berada pada kategori rendah atau dalam penafsiran tidak bermanfaat sebesar 14% atau sebanyak 17

peserta didik. Artinya stimulus yang diberikan oleh guru bimbingan konseling berupa layanan bimbingan klasikal berbasis media *online* bermanfaat untuk sebagian besar peserta didik, tetapi masih terdapat peserta didik yang masih memiliki persepsi yang rendah atau dalam penafsiran tidak bermanfaat. Persepsi yang ditimbulkan merupakan hasil proses dari pemberian stimulus oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan klasikal berbasis media *online* yang diterima oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lalu Abdurrachman Wahid, Noffiyanti & Etty Setiawati (2020) yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di SMA Negeri 5 Mataram masuk ke dalam kategori baik yakni sebesar 68,38%. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di SMA Negeri 5 Mataram dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan oleh guru BK saat pemberian layanan bimbingan dan konseling. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Arima Ansari (2020) yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Padang berada pada kategori baik yakni sebesar 68,18%, artinya sebagian peserta didik sudah memiliki persepsi yang baik terhadap fungsi dan tujuan layanan bimbingan dan konseling.

Setelah penjabaran pembahasan variabel diatas, selanjutnya dapat dilihat penjelasan mengenai indikator dominan paling tinggi dan indikator paling rendah dari variabel. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Indikator Peserta Didik Mendapatkan Informasi yang Bermanfaat dari Layanan Bimbingan Klasikal berbasis Media *Online*

Indikator peserta didik

mendapatkan informasi yang bermanfaat dari layanan bimbingan klasikal berbasis media *online* merupakan indikator dominan paling tinggi dibandingkan dengan indikator lain. Persentase pada kategori tinggi atau dalam penafsiran sangat bermanfaat dengan persentase sebesar 40% atau sebanyak 49 peserta didik. Hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling selalu memberikan materi yang berbeda setiap pemberian layanan bimbingan klasikal, oleh karena itu peserta didik akan mendapatkan informasi yang berbeda setiap menerima layanan bimbingan klasikal secara *online*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Supriadi (2021:134) bahwa peserta didik yang menyatakan pentingnya materi yang dibahas atau disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal secara daring dengan menggunakan media *google form* sebesar 93%.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal berbasis media *online* merupakan informasi yang bermanfaat.

2. Indikator Peserta Didik Mampu Menumbuhkan Sikap Asertif melalui Layanan Bimbingan Klasikal berbasis Media *Online*

Indikator peserta didik mampu menumbuhkan sikap asertif melalui layanan bimbingan klasikal berbasis media *online* merupakan indikator paling rendah dibandingkan dengan indikator lain. Persentase pada kategori rendah atau dalam penafsiran tidak bermanfaat dengan persentase sebesar 62% atau sebanyak 81 peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar peserta didik belum mampu menumbuhkan sikap asertif. Hal ini dikarenakan guru bimbingan

dan konseling belum memberikan materi yang berkaitan dengan sikap asertif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ngatini & Yeni Kameli (2020:76) mengungkapkan bahwa peserta didik harus dalam bimbingan dan senantiasa dilakukan pengembangan dan juga arahan, hal ini untuk meminimalisir kecenderungan menurunnya perilaku asertif siswa, dan guru bimbingan dan konseling harus memberikan layanan yang dapat meningkatkan perilaku asertif peserta didik, perilaku asertif peserta didik berada pada kategori sedang sebesar 66,08%.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis media *online* ditafsirkan tidak bermanfaat dalam menumbuhkan sikap asertif peserta didik, hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling belum memberikan materi terkait sikap asertif. Akan lebih baik ketika guru bimbingan dan konseling menggunakan media *online* bukan hanya untuk pemberian layanan bimbingan klasikal saja untuk menumbuhkan sikap asertif, tetapi media *online* bisa digunakan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan sikap asertif peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febby Rahmawati, Heris Hendriana & Tita Rosita

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berbasis media *online* di SMA Negeri 1 Muara Bengkal tahun ajaran 2021/2022 berada pada kategori sedang atau ditafsirkan bermanfaat. Artinya stimulus yang diberikan berupa tujuan, fungsi dan manfaat bimbingan klasikal

(2021:414) mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok berbasis *online* yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di MA Al-Mukhtariyah menunjukkan bahwa pada peserta didik mampu menumbuhkan sikap asertif, seperti siswa menjadi terbuka, percaya diri, mampu mengungkapkan pendapat dan keinginannya dengan baik tanpa menyinggung atau menyangkal hak-hak orang lain.

Kemudian, dikarenakan pemberian layanan pada saat ini sudah diberikan secara tatap muka (*face to face*), maka dari itu guru bimbingan dan konseling bisa memberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode psikodrama dalam menumbuhkan atau meningkatkan perilaku asertif peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulia Wijayanti (2022:24) yang menunjukkan bahwa perilaku asertif dapat ditingkatkan dengan bentuk layanan bimbingan klasikal melalui metode psikodrama dengan hasil peningkatan pada post test siklus 2 yaitu sebesar 10% pada tingkat sangat tinggi.

Dari penjabaran diatas, hal ini dipandang perlu untuk guru bimbingan dan konseling sebagai saran dan bahan evaluasi dalam menumbuhkan atau meningkatkan sikap asertif pada peserta didik

berbasis media *online* bermanfaat untuk sebagian besar peserta didik.

Walaupun begitu, terdapat persepsi peserta didik berada pada kategori rendah atau ditafsirkan tidak bermanfaat pada salah satu indikator, yaitu indikator peserta didik mampu menumbuhkan sikap asertif melalui layanan bimbingan klasikal berbasis media *online*. Hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling belum

memberikan materi yang berkaitan dengan sikap asertif selama pemberian layanan bimbingan klasikal berbasis media *online*

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun beberapa saran dari peneliti terkait hal tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan memberikan materi yang berkaitan dengan sikap asertif agar persepsi peserta didik mampu menumbuhkan sikap asertif melalui layanan bimbingan klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Ali. *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*. Bandung: Penerbit M2

Ansari, Arima. 2020. *Persepsi dan Harapan Ssiwa Terhadap Layanan BK di SMA Negeri 2 Padang*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Budiwanto, Setyo. 2017. *Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan*. Malang: Universitas Negeri Malang

Fara, Elly Leo. 2017. *Bimbingan Klasikal yang Menyenangkan*. Bandung: CV. Rasi Terbit

Kurniawan, Asep. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ngatini, dan Yeni Karneli. 2021. *Tingkat Perilaku Asertif Siswa dan Implikasi dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 2. No.1

Pakpahan, dan Yuni Fitriyani. 2020. *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi*

2. Bagi peserta didik, diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan klasikal.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat bekerjasama dalam mendukung program layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan klasikal

Virus Corona Covid-19. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research. Vol. 4. No.2. Hal. 31

Rahmawati, Febby dkk. 2021. *Bimbingan Kelompok berbasis Online Pada Siswa Ma Al-Mukhtariyah Mande yang Memiliki Perilaku Asertif Rendah*. *FOKUS*. Vol. 4. No. 5

Rakhmat, Jalaluddin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2018. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada

Sobur, Alex. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta

Supriyadi, Agus. 2021. *Efektivitas Penggunaan Google Form Selama Belajar dari Rumah dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*. Vol. 1. No.3

Syafriana, Henni dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan:

LPPPI

Wahid, Lalu Abdurrachman dkk. 2020. *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Oleh Guru BK di SMA Negeri 5 Mataram*. Vol.3. No.2

Wijayanti, Eka Yulia. 2022. *Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode Psikodrama*. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*. Vol. 32. No. 1

Winkel, dan Sri Hatuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi